

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan tentang kesehatan yang baik tidak cukup bila tidak ada dorongan untuk berperilaku baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Besar responden mengetahui waktu dan frekuensi yang tepat untuk menyikat gigi. Tetapi, sebagian besar responden belum terlalu paham tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara benar. Responden belum terlalu paham, bahwa seluruh permukaan gigi harus dibersihkan untuk mencegah terjadinya penumpukan plak (Herlinawati, 2018).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain kognitif yang mempunyai beberapa tingkatan yaitu (Notoatmodjo, 2014) : a. Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari atau mengingat sesuatu secara spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari; b. Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai kemampuan dalam menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat memberikan pendapat materi tersebut secara benar; c. Aplikasi (*application*), yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi tertentu; d. Analisa, yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau

obyek kedalam komponen tertentu, namun masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih memiliki keterkaitan antara satu sama lain; e. Sintesis, yaitu merujuk pada kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada; f. Evaluasi, yaitu berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap materi atau obyek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

Masa remaja merupakan sekelompok orang yang pada usia 12-15 tahun. Usia tersebut merupakan usia kritis yang menjadi indikator dalam pemantauan kesehatan gigi dan mulut dan hampir semua gigi tetap yang menjadi indeks penelitian telah seutuhnya bertumbuh (Fitri *et al.*, 2017). Memasuki fase remaja, seseorang akan mengalami perubahan bentuk psikologis, mental dan fisik pada kehidupan mereka. Rasa malu biasanya sudah mulai muncul dalam diri sebagai bentuk perubahan psikologis. Rasa malu muncul ketika penampilan mereka dirasa tidak indah dalam penampilan fisik, termasuk gigi yang tidak estetik yang timbul oleh adanya penyakit gigi yang muncul sebagai akibat gigi yang tidak dilakukan pemeliharaan dengan baik (Boy dan Khairullah, 2019).

3. Menyikat Gigi

a. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat pada gigi dengan membersihkan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih

dan sehat (Ni dan Made, 2018). Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Sampakang *et al.*, 2015).

Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan plak, suatu lapisan yang bersifat menempel pada permukaan gigi, yang merupakan hasil produksi dari bakteri dalam rongga mulut dan sisa makanan. Bakteri yang hidup di dalam lapisan plak inilah yang menjadi penyebab masalah rongga mulut seperti karies gigi dan penyakit peradangan gusi atau periodontitis serta akan terbentuk karang gigi. Waktu menyikat gigi minimal 2 menit dan dilakukan minimal 2 kali sehari, di pagi hari dapat dilakukan setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini dilakukan agar kebersihan gigi dan mulut tetap terjaga dan mencegah menumpuknya lapisan plak sehingga dapat meminimalisir terbentuknya karang gigi. Ada baiknya diberi jarak kira-kira 30 menit antara sarapan dengan menyikat gigi terutama bila saat sarapan mengkonsumsi makanan yang asam atau mengandung karbohidrat. Hal ini dikarenakan pada saat makan, pH air liur menurun sehingga keasaman dalam rongga mulut meningkat. Penyikatan gigi yang dilakukan pada saat kondisi mulut asam berpotensi lebih besar untuk mengabrasikan gigi (Nugroho *et al.*, 2019).

b. Cara Menyikat Gigi

Terdapat 3 metode menyikat gigi yaitu, Horizontal, Vertical, dan Roll. Metode Bass dan Roll yang paling sering direkomendasikan. Metode yang umum digunakan adalah metode horizontal, metode roll, dan metode vertical menurut (Sulistiyani *et al.*, 2017) yaitu, 1) Metode horizontal dilakukan dengan cara semua permukaan gigi disikat dengan gerakan ke kiri dan ke kanan. Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang, Metode horizontal terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal. Metode ini lebih dapat masuk ke sulkus interdental. 2) Metode vertical dilakukan untuk menyikat bagian depan gigi, kedua rahang tertutup lalu gigi disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Permukaan gigi belakang gerakan dilakukan dengan keadaan mulut terbuka, metode ini sederhana dan dapat membersihkan plak, tetapi tidak dapat menjangkau semua bagian gigi. 3) Metode roll adalah cara menyikat gigi dengan ujung bulu sikat diletakkan dengan posisi mengarah ke akar gigi sehingga sebagian bulu sikat menekan gusi, ujung bulu sikat digerakkan perlahan-lahan sehingga kepala sikat gigi bergerak membentuk lengkungan melalui permukaan gigi. Yang perlu diperhatikan pada penyikatan ini adalah sikat harus digunakan seperti sapu, bukan seperti sikat untuk menggosok (Dewi *et al.*, 2014).

c. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi

1. Frekuensi menyikat gigi

Frekuensi menyikat gigi adalah banyaknya jumlah atau seberapa sering menyikat gigi dilakukan oleh seseorang dalam suatu kurun waktu tertentu. Kurun waktu menyikat gigi yang digunakan adalah 1 kali 24 jam atau satu hari. Frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan adalah paling sedikit 2 kali dalam sehari. Frekuensi menyikat gigi yang baik dan disarankan adalah paling sedikit setidaknya 2-3 kali sehari. Frekuensi menyikat gigi ini perlu diperhatikan karena akan berpengaruh pada perilaku menyikat gigi dan selanjutnya berpengaruh dan terwujudnya status kesehatan gigi remaja yang baik pada seseorang tersebut (Safitri *et al.*, 2019).

2. Metode menyikat gigi

Metode kombinasi merupakan metode gabungan antara beberapa gerakan dalam menyikat gigi antara lain gerakan horizontal, roll dan vertikal. Kombinasi metode horizontal, roll dan vertikal merupakan cara menyikat gigi yang paling efektif untuk dilakukan (Sulistiyani *et al.*, 2017). Sebagian remaja menggunakan teknik roll, vertikal, maupun horizontal. Remaja cenderung masih melewatkan bagian gigi yang tidak terlihat oleh mata sehingga gigi bagian dalam cenderung terlewat untuk dibersihkan sehingga hasil menyikat gigi kurang efektif (Sulistiyani *et al.*, 2017).

3. Waktu menyikat gigi

Lama menyikat gigi tidak ditentukan, tetapi biasanya dianjurkan minimal 2 menit dan maksimal 5 menit. Yang penting dilakukan secara sistematis supaya tidak

ada bagian-bagian yang terlampaui, dan dilakukan di waktu minimal 2 kali sehari setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Rasni *et al.*, 2020).

4. Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride

Penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride sangat efektif dalam penurunan prevalensi serta keparahan karies. Menggunakan pasta gigi cukup dengan ukuran sebiji kacang polong (Kurnia *et al.*, 2022).

5. Menggunakan sikat gigi yang tepat

Gunakan sikat gigi yang memiliki bulu sikat yang lembut. Hal ini untuk melindungi gusi dan berfokus pada daerah-daerah kecil sehingga mereka dapat membersihkan dengan benar. Mengganti sikat gigi dilakukan minimal 3 bulan sekali Rumah Sakit MH Thamrin Purwakarta (2016) *Cit Arumsari (2017)*.

6. Kunjungi Dokter Gigi

Kunjungi dokter gigi minimal 6 bulan sekali untuk memastikan gigi tetap sehat dan kuat. Hal ini sangat penting untuk tetap memastikan kesehatan mulut dan gigi bila terdapat masalah kesehatan mulut dan gigi (Arumsari, 2017).

4. Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Pengukuran kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu indeks. *Indeks* adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun kalkulus. Secara klinis, tingkat kebersihan mulut dinilai dengan kriteria OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*), yaitu memilih enam permukaan gigi indeks

tertentu yang dapat mewakili segmen depan maupun belakang dari seluruh pemeriksaangigi yang ada dalam rongga mulut. Kriteria ini dinilai dari penjumlahan DI(*Debris Indeks*) dan CI (*Calculus Index*). *Debris Indeks* adalah lapisan bahan lunak pada permukaan gigi terdiri atas sisa-sisa makanan berwarna putih kehijauan hingga sampai jingga, sedangkan *Calculus Index* adalah endapan pada permukaan gigi yang mengalami pengerasan, warna putih kekuningan sampai hijau kecoklatan. Pemeriksaan pada 6 gigi yaitu gigi 16, 11, 26, 31, 36, dan 46. Pada gigi 16, 11, 26, 31 yang dilihat permukaan bukalnya sedangkan gigi 36 dan 46 permukaan lingualnya (Basuni *et al.*, 2014).

a. Penilaian DI-S (*Debris Index Simplified*)

Kriteria untuk debris sebagai berikut adalah:

Tabel 1. Skor debris pada penilaian indeks OHI-S

Skor 0	Gigi bersih dari debris
Skor 1	Jika debris lunak menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi
Skor 2	Jika debris lunak menutupi lebih dari 1/3 permukaan, tetapi tidak lebih dari 2/3 permukaan gigi
Skor 3	Jika debris lunak menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi. Skor debris index setiap orang diperoleh dengan cara menjumlahkan skor debris tiap permukaan gigi dan dibagi oleh jumlah dari permukaan gigi yang diperiksa.

Sumber : (Basuni *et al.*, 2014)

b. Penilaian CI-S (*Calculus Index Simplified*)

Kriteria untuk pengukuran kalkulus sama dengan pengukuran debris,yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Skor kalkulus pada penilaian indeks OHI-S

Skor 0	Bila tidak terdapat kalkulus
Skor 1	Bila kalkulus supragingival menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi
Skor 2	Bila kalkulus supragingival menutupi lebih dari 1/3 tetapi tidak lebih dari 2/3 permukaan gigi
Skor 3	Bila kalkulus supragingival menutupi lebih dari 2/3 Skor debris permukaan gigi.

Sumber : (Basuni *et al.*, 2014)

c. Penentuan nilai OHI-S

$$\text{OHI-S} = \text{DI-S} + \text{CI-S}$$

Gambar 1. Rumus Penilaian OHI-S

OHI-S : *Oral Hygiene Index Simplified*

DI-S : *Debris Indeks*

CI-S : *Calculus Index*

Nilai kebersihan mulut dengan skor OHI- S Menurut Green dan Vermillion adalah :

- a. Nilai baik bila skor 0,0–1,2,
- b. Nilai sedang bila skor 1,3–3,0,
- c. Nilai buruk bila skor 3,1–6,0.

B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tentang kesehatan yang baik tidak cukup bila tidak ada dorongan untuk berperilaku baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Masa remaja adalah sekelompok orang yang pada usia 13-15 tahun. Memasuki fase remaja akan mengalami perubahan bentuk psikologis, mental dan fisik pada kehidupan mereka. Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat pada gigi dengan membersihkan menggunakan sikat gigi. Menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik seperti cara menyikat gigi yang benar OHI-S akan berkeriteria baik. kriteria OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*), yaitu memilih enam permukaan gigi indeks tertentu yang dapat mewakili segmen depan maupun belakang dari seluruh pemeriksaan gigi yang ada dalam rongga mulut. Kriteria ini dinilai dari penjumlahan DI (*Debris Indeks*) adalah lapisan bahan lunak pada permukaan gigi terdiri atas sisa-sisa makanan berwarna putih kehijauan hingga sampai jingga, sedangkan CI (*Calculus Index*) adalah endapan pada permukaan gigi yang mengalami pengerasan, warna putih kekuningan sampai hijau kecoklatan dan karang gigi kalkulus.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut:
“Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pengetahuan tentang menyikat gigi dan indeks OHI-S pada Remaja?”